

## **ANALISIS JURNAL**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian

Dosen Pengampu : Giri Susilo Adi., S.Kep.,Ns.,M.Kep



**Disusun Oleh**

**Kelompok 1**

Afri Arifian Prakasa	3220213756
Aisyah Nurita Intan S.D	3220213757
Aliya Diah Rahmawati	3220213758
Anis Rahmawati	3220213759
Aysah Lutfi Nurazizah	3220213761
Ayudha Bagus Hendrawan	3220213762

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Tugas Keperawatan Pengembangan Kepribadian . Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam laporan pendahuluan ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Laporan Pendahuluan ini. Kami berharap semoga Laporan pendahuluan yang kami susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

## **A. PENDAHULUAN**

WHO menyatakan bahwa sistem pelayanan kesehatan dapat berfungsi dengan baik jika memiliki mekanisme pembiayaan, tenaga kerja yang terlatih dengan baik dan dibayar dengan memadai, informasi yang dapat diandalkan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan, fasilitas kesehatan yang terpelihara dengan baik untuk memberikan obat-obatan yang berkualitas, dan teknologi. Sistem pelayanan kesehatan yang efisien berkontribusi pada ekonomi, pembangunan, dan industrialisasi suatu negara. Sejak lama, pelayanan kesehatan dianggap sebagai penentu penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan penduduk diseluruh dunia (WHO 2019).

Keperawatan adalah pekerjaan yang memberikan layanan kepada seseorang, kelompok keluarga atau masyarakat, dalam keadaan sakit ataupun sehat sebab perawat dalam melakukan praktik keperawatan harus mengalami peningkatan kualitas pelayanan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi melalui pelatihan sesuai kebutuhannya (Permenkes 2019).

Berdasarkan hasil survey 72,53% perawat diIndonesia masih banyak yang tidak bekerja secara tim termasuk kolaborasi dalam perawatan pasien dan komunikasi efektif masih kurang, sehingga banyak pasien yang kurang puas terhadap pelayanan keperawatan (Risksdas, 2018). Keberhasilan seorang

perawat dalam membina pengaruh dengan orang lain tergantung dari pemahaman tentang sifat dan ciri-ciri kepribadian perawat sendiri. Sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh kepribadian (Sumarni & Hikmanti, 2021).

Tingkat kesadaran mengenai esensial layanan kesehatan secara utuh pada setiap orang tentunya perlu di dukung dengan fasilitas yang memadai dalam strategi pemberdayaan sumber daya manusia yang dapat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan aktivitas jika memiliki kualitas dan mampu mendukung produktivitas serta aktivitas (Hasibuan et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat berdasarkan psikososial yang menggambarkan seseorang dengan kesehatan emosional yang nampak dalam kepribadian sehingga muncul niat dalam bekerja (Kosegeran et al., 2019).

Rasio kepribadian merupakan skala psikologi yang bertujuan untuk mengetahui tipologi kepribadian seseorang, selain itu skala kepribadian cenderung memberikan respons terhadap situasi tertentu. Menurut John Holland Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik sejak awal kehidupan. Dalam proses perkembangan kepribadian setiap orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar sesama elemen kepribadian. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran, ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat ketidaksadaran pribadi, dan arsetip beroperasi pada tingkat ketidaksadaran kolektif.

Tipe kepribadian terdiri dari tipe kepribadian yang perhatiannya lebih fokus pada diri sendiri atau disebut introvert dan tipe kepribadian yang lebih mengarahkan perhatian orang lain diluar diri individu tersebut yang disebut dengan tipe kepribadian ekstrovert (Utami, n.d.). Tipe kepribadian perawat sebagai pelaku pelayanan mempunyai pengaruh terhadap pola perilakunya terutama dalam memberikan pelayanan kepada pasien apalagi perawat

senantiasa mendampingi pasien 24 jam. Oleh karena itu, rumah sakit cenderung menempatkan perawat sesuai dengan tipe kepribadian tertentu dalam posisi tertentu. Perbedaan kualitas kepribadian perawat ini tentunya akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Soeprodjoet al.,2017). RSUD Lamaddukelleng merupakan rumah sakit sakit daerah milik pemerintah dan merupakan tipe C yang terletak diwilayah kabupaten Wajo Sulawesi selatan. Berdasarkan data awal diperoleh dari kepala bidang pengembangan pelayanan RSUD Lamaddukelleng mengatakan bahwa jumlah perawat saat ini sebanyak 149 orang. Mengenai penilai kinerja perawat masih terbatas dikarenakan penilaian kinerja berdasarkan SKP (sasaran Kinerja Pegawai) yang dibuat setiap awal tahun dan dinilai secara sistematis oleh pejabat penilai. Komponen penilaian meliputi rata-rata skor SKP 80,36 artinya perawat dalam pemberian asuhan keperawatan berada dalam kriteria standar. Berdasarkan hasil survey dengan 15 pasien di ruangan rawat inap, didapatkan 4 pasien mengatakan masih kurang puas dengan pelayanan yang ada dengan alasan perawat yang ada di ruangan memiliki pembawaa natau sikap yang berbeda-beda, misalnya komunikasi yang kurang menunjukkan sikap ramah dalam melakukan tindakan keperawatan, ada juga perawat dalam melakukan tindakan mempunyai sikap dan komunikasi yang baik (2020). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Perkembangan Kepribadian Perawat dengan Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan di RSUD Lamaddukkelleng khususnya di Ruang Rawat Inap SAYRA.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perkembangan kepribadian perawat dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Lamaddukkelleng

### **C. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu analitik korelasi dengan desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perkembangan kepribadian perawat dengan Lamaddukelleng Sengkang tahun 2022. Peningkatan kualitas asuhan keperawatan di RSUD. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Lamaddukkelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. dilaksanakan selama 1 bulan mulai 28 April – 02 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang diruangan SAYRA yang berjumlah 46 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi yang ada di ruangan rawat inap SAYRA RSUD Lamaddukkelleng berjumlah 46 Orang Perawat. Dengan kriteria inklusi bekerja sebagai perawat, tidak dengan kondisi sakit, tidak dalam keadaan cuti, mampu berkomunikasi dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, adapun tehnik penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu editing,coding,scoring dan tabulating dengan analisis univariat dan bivariat.

## D. HASIL

Hasil

Analisis Univariat

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Ruang  
Rawat Inap SAYRA RSUD Lamadukkelleng

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	41	89,1
	Laki-laki	5	10,9
	Total	46	100
2	Umur		
	20-40 Tahun	39	84,7
	41-60 Tahun	7	15,3
	Total	46	100
3	Status perkawinan		
	Kawin	35	76,1
	Belum kawin	11	23,9
	Total	46	100
4	Pendidikan		
	S1	34	73,9
	D3	10	21,7
	S2	2	4,3
	Total	46	100

Tabel 1 Karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelaminnya itu perempuan sebanyak 41 orang (89,1%) dan laki-laki sebanyak 5 orang

(10,9%) hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai perawat lebih banyak dari laki-laki. Distribusi frekuensi berdasarkan umur yaitu 20-40 tahun sebanyak 39 orang (84,7%), 41-60 sebanyak 7 orang (15,3). berdasarkan status perkawinan yang sudah kawin sebanyak 35 orang (76,1%) dan belum kawin sebanyak 11 orang (23,9%). Distribusi frekuensi tingkat pendidikan terbanyak yaitu S1 sebanyak 34 orang (73,9%), D3 sebanyak 10 orang (21,7%). S2 sebanyak 2 orang (4,3%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Perawat di Ruang Rawat Inap SAYRA RSUD Lamadukelleng

Sumber Data Primer 2022

<b>Tipe Kepribadian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Introvert</b>	24	2,2
<b>Ekstrovert</b>	22	47,8
<b>Total</b>	46	100

Tabel 2 diketahui karakteristik responden berdasarkan dimensi tipe kepribadian perawat yang memiliki kepribadian introvert terdapat 24 responden (52,2%) dan perawat dengan tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 22 responden (47,8%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kualitas Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap SAYRA RSUD Lamaddukelleng  
Peningkatan

Peningkatan Kualitas	Frekuensi	%
<b>ASKEP</b>		
<b>Meningkat</b>	25	254,3
<b>Menurun</b>	21	45,7
<b>Total</b>	46	100

Sumber Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kualitas asuhankeperawatan di RSUD Lamaddukkeleng Sengkang diperoleh data tingkat kualitas asuhankeperawatan meningkat sebanyak 25 responden (54,3%) dan kualitas asuhan keperawatanmenurun sebanyak21 orang(45,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4  
Hubungan Perkembangan Kepribadian Perawat dengan Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap SAYRA RSUD  
Lamaddukelleng

Tipe Kepribadian	Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan		<i>p</i>
	<b>Meningkat</b>	<b>Menurun</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>

	%				
Introvet	19	79,2	5	20,8	0,000
Ekstrovet	2	9,1	20	90,9	
Total	21	45,7	25	54,3	

### Uji Chisquare

Tabel.4 diperoleh 19 responden (79,2%) memiliki kepribadian introvert dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan meningkat dan 5 responden (20,8%) memiliki kepribadian introvert dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan menurun. Sedangkan 2 responden (9,1%) memiliki kepribadian ekstrovert dengan peningkatan kualitas meningkat dan 20 responden (90,9%) memiliki kepribadian ekstrovert dengan kualitas asuhan keperawatan menurun. Berdasarkan dimensi tipe kepribadian dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tipe kepribadian perawat dengan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Lamadukkelleng . Hasil uji statistik Chi-Square, diperoleh hasil 0 cell(0.0%) sehingga menggunakan alternative Fisher's Exact Test didapatkan nilai  $p = 0.000$  dimana  $p < \alpha (0.05)$ .  
Pembahasan.

Berdasarkan distribusi silang antara tipe kepribadian perawat dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner tipe kepribadian dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan dapat dinyatakan bahwa diperoleh 19 responden (79,2%) memiliki kepribadian introvert dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan meningkat dan 5 responden (20,8%) memiliki kepribadian introvert dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan menurun. Sedangkan 2 responden (9,1%) memiliki kepribadian ekstrovert dengan peningkatan kualitas meningkat dan 20 responden Tipe Kepribadian Peningkatan

Kualitas Asuhan Keperawatan Meningkat	Menurun
%	n
29,1	2090,9
Total	2145,72554,3 (90,9%)

memiliki kepribadian ekstrovert dengan kualitas asuhan keperawatan menurun berdasarkan dimensi tipe kepribadian dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan.

Hasil uji statistik Chi-Square, didapatkan hasil 0 cell (0.0%) sehingga menggunakan alternative Fisher's Exact Test didapatkan nilai  $p=0.000$  dimana  $p < \alpha (0.05)$ . Dapat disimpulkan bahwa jika nilai p-value lebih kecil dari dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan kriteria uji maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tipe kepribadian perawat dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kab. Wajo. Kepribadian introvert memiliki sifat tenang dan bijaksana, empati dan berpengertian, pemikiran yang kreatif, berpikir sebelum melakukan tindakan, dan menyukai hal-hal yang sudah terencana adapun kelemahannya yakni memiliki sifat pemalu dan kurang bersosialisasi. Tipe kepribadian ekstrovert memiliki sifat yang optimis dan antusias, berani mengambil resiko, handal dalam kegiatan kerjasama dengan tim, pandai bersosialisasi dan mampu memberikan pengaruh serta menyukai hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun kelemahannya yaitu kurang peka, terburu-buru dalam melakukan aktivitas dan kurang peka serta sering kali cerboh dalam bertindak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu kepribadian yang dimiliki oleh perawat yakni 24 perawat memiliki kepribadian introvert dan 22 perawat memiliki kepribadian ekstrovert. Dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan diperoleh hasil 25 responden menyatakan bahwa kualitas asuhan keperawatan meningkat dan 21 responden menyatakan menurun. Tipe kepribadian perawat mempengaruhi tingkat peningkatan kualitas keperawatan karena respon setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda tergantung bagaimana individu tersebut mampu tidaknya menerima suatu keadaan yang ada dalam proses berkembang dan penyesuaian diri.

Menurut peneliti tipe kepribadian dapat memberikan pengaruh dalam proses peningkatan kualitas asuhan keperawatan karena tipe kepribadian ekstrovert mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan tetapi sering gegabah dan ceroboh. Oleh karena itu tipe kepribadian dapat mempengaruhi peningkatan kualitas asuhan keperawatan karena setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam bersikap dan bertingkah laku serta setiap tipe kepribadian masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kebiasaan perawat dari hasil yang didapat mayoritas bertipe kepribadian perawat pelaksana di RSUD Lamadukkeleng Sengkang adalah introvert lebih suka menyendiri dan mengumpulkan energinya. Dalam pemberian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap di tuntut untuk bisa berhati-hati dalam berbicara, fokus dalam bekerja mempunyai kemampuan memberikan informasi dengan baik, seorang introvert sangat menjaga kualitas hubungan dengan orang lain sehingga klien bisa merasa nyaman.

Responden dalam memberikan pelayanan keperawatan menunjukkan kinerja yang berbeda sehingga klien menilai bahwa dalam menerima pelayanan mereka cenderung merasa terpenuhi adapula yang merasa tidak terpenuhi. Pengalaman kerja seorang perawat juga dapat mempengaruhi proses pelaksanaan asuhan keperawatan. Asumsi penelitian ini berdasarkan data yang didapatkan berdasarkan pengamatan dan pendokumentasian yang kuat bahwa psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang dimana mempengaruhi perasaan pikiran yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan dengan kata lain bahwa semangat kerja sangat mempengaruhi proses pemberian asuhan keperawatan. Dari data yang diperoleh nilai  $p < 0.05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara kepribadian perawat dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan dengan hasil  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dimana yang berarti ada hubungan antara tipe kepribadian dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Lamadukkeleng Sengkang Kab. Wajo. Beberapa penelitian sejalan membuktikan adanya hubungan antara hubungan kepribadian dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dari hasil uji statistik menggunakan uji Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian

andengan kinerja perawat dengan nilai p-value  $<\alpha=0.005$  dimana nilai p-value=0.000. (pardede2020).

Hasil penelitian tipe kepribadian perawat dengan kinerja menggunakan uji statistic Chi-Square pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0.05\%$ ), hasil riset yang telah dilaksanakan mendapat kan hasil adanya hubungan tipe kepribadian perawat dengan dengan kinerja perawat diruangan rawat inap RSUGMIM Bethesda Tomohon (Mortis2019) Peneliti nwidayanti D. tahun 2017 tentang kinerja perawat menunjukkan kinerja yang baik penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nurhidayah tahun 2018 tentang kinerja perawat dengan 73 responpden menunjukkan kinerja yang kurang baik 47,9% atau 35orang dari hasil tersebut menunjukkan terdapat kekurangan dalam pelayanan keperawatanyangperlu dilakukan perbaikan dirumah sakit.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Lamadukkeleng Sengkang Kab.Wajountuk 46 sampel diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan bermakna antara tipe kepribadian perawat dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan.

**MAKALAH**  
**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI**  
**RUANGAN RAWAT INAP RSUD GMIM BETHESDA TOMOHON**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian

Dosen Pembimbing : Giri Susilo Adi, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Disusun Oleh :

Kelompok 2

1. Aziz Dwi Prasetyo : 32202137653
2. Aziza Nur Rahma Apriani : 3220213764
3. Citra Oktaviana : 3220213765
4. Desta Fitria : 3220213766
5. Dewi Eka Nur Cahyawati : 3220213767
6. Dewi Nariratih : 3220213768

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO**  
**YOGYAKARTA**  
**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan dan rahmat karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon”.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Karena makalah ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu, maka dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan makalah ini.

Kami selaku Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan dikemudian hari.

Kami berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan semua. Akhir kata semoga Allah SWT. selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi .....	iii
A. Pendahuluan .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	2
C. Metodologi.....	3
D. Hasil Penelitian .....	3
E. Kesimpulan .....	6

## A. PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Persaingan yang semakin ketat akhir-akhir ini menuntut sebuah lembaga penyedia jasa untuk selalu memanjakan pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan kesehatan adalah hak yang didapatkan oleh setiap pasien, kualitas pelayanan harus tetap dijaga dan diupayakan agar kinerja tenaga kesehatan tetap baik, sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu bagi pasien. Oleh karena itu untuk melaksanakan seluruh kegiatan pelayanan tersebut sangat erat kaitannya dengan profesionalisme staf rumah sakit, termasuk kegiatan pelayanan keperawatan (Ratanto dkk., 2013).

Keperawatan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dan sering digunakan menjadi patokan dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu. Jumlah tenaga keperawatan menduduki peringkat teratas yang mencapai 49% (296.876) dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelamin, perempuan lah yang terbanyak yaitu sebesar 71% sedangkan laki laki sebesar 29%. Tenaga keperawatan yang di daya gunakan di Rumah Sakit sebesar 29,46% dan untuk puskesmas sebesar 12,22%. Perawat yang kompeten menjadi syarat mutlak dalam memberikan pelayanan kesehatan saat ini dikarenakan perkembangan masyarakat yang semakin kritis seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan tidak bisa lepas dari upaya peningkatan mutu keperawatan. Oleh sebab itu perawat sebagai tim pelayanan kesehatan yang terbesar dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (BPPSDMK, Kemenkes RI, 2017)

Kinerja perawat memiliki nilai yang vital dan strategis. Menurut penelitian (Hafid, A, M. 2014) didapatkan hubungan yang signifikan antara kinerja perawat dengan kepuasan pasien, sehingga bisa dilihat peranan penting perawat dalam pelayanan di rumah sakit. Hal ini

disebabkan karena perawat secara kuantitas adalah tenaga terbanyak di rumah sakit yaitu berjumlah 60,55% (Kemenkes, (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat berdasarkan psikososial yang menggambarkan seseorang dengan kesehatan emosional yang nampak dalam kepribadian sehingga muncul niat dalam bekerja (Nursalam, 2012). Kinerja masing masing orang berbeda karena dalam bekerja masing-masing individu memiliki kepribadian orang berbeda-beda, oleh karna itu dari tipe kepribadian masing masing orang berbeda maka hasil kerjanya tentu akan berbeda-beda (Nisha dan Arum, 2011). Menurut Suryabrata,S (2002), tipe kepribadian seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Tipe kepribadian yang dimiliki akan memengaruhi seorang perawat menghadapi tuntutan dan stressor yang mungkin muncul dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendataan awal dilakukan peneliti pada bulan November 2018 di ruangan rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Hasil wawancara dengan 6 pasien, didapatkan 2 pasien mengatakan masih kurang puas dengan pelayanan yang ada dengan alasan perawat yang ada di ruangan memiliki pembawaan yang berbeda-beda, seperti komunikasi yang kurang menunjukkan sikap yang ramah dalam melakukan tindakan keperawatan, ada juga perawat yang dalam melakukan tindakan mempunyai sikap dan komunikasi yang baik. Jumlah ruangan rawat inap ada 8 dengan jumlah perawat 89 orang dengan tingkat pendidikan D3 dan 18 dengan tingkat pendidikan SI dan Ners. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tipe kepribadian dengan kinerja perawat di ruangan rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon".

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Menurut situs Editage Insight, tujuan penelitian adalah tujuan keseluruhan dari dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian ini bisa menambah pengetahuan di area (topik) tersebut, untuk menunjukkan kesenjangan yang ada dalam ilmu tersebut, atau untuk merancang dan

menguji solusi dari masalah yang ada. Sementara itu, mengutip Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian bisa ditulis dengan dua cara yaitu : Dengan kalimat aktif : misalnya menggunakan kata untuk memahami, untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk menjelaskan, untuk menguraikan dan lainnya. Sementara itu dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan kata-kata untuk memahami, untuk menemukan, untuk menjelaskan, dan untuk menguraikan. Dengan kalimat pasif: misalnya agar dapat diketahui, agar dapat dijelaskan, dan lainnya.

### **C. METODOLOGI**

Metode penelitian ini adalah cross sectional, teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling berjumlah 62 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tipe kepribadian dan kinerja perawat.

### **D. HASIL PENELITIAN**

1. Hasil Penelitian Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin sesuai karakteristik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang dengan presentase 89,1%. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriana tahun 2013 tentang faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat didapatkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 86,8%.

2. Hasil Penelitian Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Usia sesuai karakteristik.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden berusia 25-35 tahun sebanyak 66,1% dari total responden. Menurut Kumbadewi (2016)

usia produktif seorang pekerja berada dalam rentang 15-65 tahun dan menurut Depkes tahun 2012 pada rentang usia 26-35 masuk pada masa dewasa awal sehingga dapat terlihat responden dalam penelitian ini terbanyak pada usia produktif. Usia seseorang mempengaruhi tingkat produktivitasnya, ketika memasuki lanjut usia maka produktivitasnya menurun karena dipengaruhi faktor seperti fisik dan status kesehatannya.

3. Hasil Penelitian Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Lama Kerja sesuai karakteristik

Berdasarkan lama kerja lebih dari 10 tahun sebesar 40,3% dari total 62 responden merupakan jumlah terbanyak pada penelitian ini. Hasil penelitian Indriana tahun 2013 tentang faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat didapatkan bahwa kebanyakan responden memiliki lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 46 perawat (67,6%). Menurut Manorek tahun (2018), lama bekerja bisa mempengaruhi kinerja seseorang. Semakin lama seseorang bekerja tentunya semakin baik pula kinerja yang bisa dihasilkan seseorang.

4. Hasil Analisa Univariat Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Lama Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tipe kepribadian introvert 31 (50%) dan ekstrovert 31 (50%) responden. Kepribadian menunjukkan pada sifat umum masing-masing individu yang membedakan dia antara yang lain yang menjadi menjadikan masing-masing individual indentik, bisa jadi memiliki sifat-sifat yang positif ataupun negatif, yang secara umum kepribadian seseorang akan berbeda-beda yang dibawah sejak lahir seperti kepribadian introvert yang cenderung pemalu yang lebih senang melakukan kegiatan sosial mereka sendiri namun juga introvert lebih suka menulis buku dan saat melakukan sesuatu akan memikirkannya dengan matang sebelum bertindak.

Seseorang dengan kepribadian ekstrovert lebih menyukai lingkungan yang interaktif dan suka dengan hal-hal yang baru dan

mereka lebih terbuka dengan orang lain disekitarnya namun juga mereka lebih sedikit berpikir sebelum melakukan sesuatu (Suryabrata, S, 2002).

5. Hasil Penelitian Tabel 5. Distribusi sampel berdasarkan Kinerja Perawat

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari totalresponden didapat sebanyak 59.7% dengan kinerja baik dan 40.3% dengan kinerja kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2015) dengan jumlah responden 73 orang dengan kinerja baik 57% dan kinerja kurang baik 43% yang menunjukkan kinerja seorang perawat lebih dominan yang kinerjanya lebih baik ketimbang kinerja yang kurang baik sehingga kualitas pelayanan dalam suatu instansi penyedia jasa layanan kesehatan tetap baik, sehingga memunculkan kepuasan pasien terhadap sebuah instansi kesehatan.

Presentasi kinerja perawat yang kurang baik pada 40.4% akan ada saja pasien yang kurang puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan khususnya pelayanan keperawatan, penelitian dari Ridho (2015) faktor yang mempengaruhi kinerja perawat seperti motivasi kerja, stres kerja, pengalaman kerja, dan sikap adalah diterminan perilaku yang bisa dikaitkan dengan kepribadian seseorang juga mempengaruhi kinerja seorang perawat.

6. Hasil Penelitian Tabel 6. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kinerja Perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

Tabel 6 hasil uji hipotesis dari tipe kepribadian dengan kinerja perawat menggunakan uji statistik Chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05\%$ ), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan tipe kepribadian dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon Dimana nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian sesuai dengan dugaan awal penulis bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan kinerja perawat. Analisa hasil crosstab dengan

menggunakan uji Chi-Square, berdasarkan hasil penelitian, 6 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki tipe kepribadian introvert, 24 responden (38.7%) dikategorikan kurang baik dalam kinerjanya sebagai perawat dan 7 responden (11.3%) dikategorikan baik dalam kinerjanya.

#### **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini adalah mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Hasil analisa jurnal penelitian Tipe kepribadian Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon mempunyai presentasi yang sama antara kepribadian ekstrovert dan introvert. Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon paling banyak menunjukkan kinerja yang baik (59.7%) Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

Nama : Viki Berlianda

NIM : 3220213803

Kelas : 3B Keperawatan

## **TUGAS PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN**

Dosen mata kuliah : Giri susilo Adi,M.Kep

---

---

### **A. Diri Sendiri**

#### 1) Kelebihan diri

- Fleksibel
- Percaya diri
- Problem solving
- Berpikiran terbuka
- Cepat beradaptasi
- Memiliki empati
- Profesional
- Humoris
- Optimis
- Jujur
- Bertanggung jawab

#### 2) Kelemahan diri

- Takut ambil risiko
- Tidak pandai public speaking
- Mudah gugup
- Overthinking
- Keras kepala

### **B. Teman ( Yeni Wulantika )**

#### 1) Kelebihan

- Mudah menjalin relasi baru

- Kemampuan analisis yang baik
- Setia kawan
- Problem solver yang baik

2) Kekurangan

- Terlalu keras terhadap diri sendiri
- Sulit percaya pada orang lain
- Mudah kecewa terhadap diri sendiri

**C. Rencana tindak lanjut**

- Lebih mengenal diri sendiri
- Open minded terhadap saran dan kritik
- Tidak takut mencoba hal baru
- Terapkan kebiasaan baik
- Menerima kekurangan yang ada di dalam diri
- Menghargai tindakan baik yang pernah dilakukan diri sendiri

Nama : Yeni Wulantika

NIM :3220213804

Kelas :3B Keperawatan

## **TUGAS INDIVIDU PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN**

---

### **A. Diri Sendiri**

1. Kelebihan Diri
  - a. Jujur dan bertanggung jawab
  - b. Mudah beradaptasi dengan orang baru
  - c. Ekspresif
  - d. Bisa menjadi pendengar yang baik
  - e. Bisa mengontrol emosi
  - f. Disiplin dan bisa diandalkan
  - g. Dapat berkomunikasi dengan baik
  - h. Bisa menerima kritikan dari orang lain
  - i. Tidak mudah tersinggung
  - j. Bisa menghargai orang lain
  - k. Selalu mengingat kebaikan orang lain
  - l. Bisa menempatkan diri
  - m. Memiliki feeling kuat
2. Kelemahan diri
  - a. Keras kepala
  - b. Sulit percaya jika sudah pernah dikecewakan
  - c. Mudah terpengaruh
  - d. Denial
  - e. Kurang fokus
  - f. Boros

- g. Mudah overthinking
  - h. Suka gegabah
  - i. Tidak mudah menerima pendapat orang lain
  - j. Memiliki selera humor receh
  - k. Kurang kreatif
  - l. Belum memiliki pengalaman yang cukup
  - m. Sulit mengambil keputusan
  - n. Mudah merasa bersalah
3. Rencana Tindak Lanjut
- a. Jalin relasi dengan orang baru
  - b. Berpikir positif
  - c. Mendekatkan diri dengan Allah SWT
  - d. Memilih lingkungan yang baik
  - e. Melatih komunikasi didepan orang banyak
  - f. Belajar lebih percaya diri
  - g. Belajar bersyukur
  - h. Berusaha menjadi anak, sahabat maupun pasangan yang baik kelak

## **B. Teman (Viki Berlianda)**

1. Kelebihan Diri
- a. Bisa menjadi pendengar yang baik
  - b. Mampu memberikan solusi
  - c. Rajin
  - d. Dapat dipercaya
  - e. Mandiri
  - f. Bisa menyesuaikan situasi dan kondisi
  - g. Memiliki daya tarik
2. Kelemahan diri
- a. Mudah overthingking
  - b. Suka gegabah
  - c. Tidak mau ambil resiko
  - d. Sulit percaya

